

**KONSEP FANA SYEKH MUHAMMAD NAFIS AL-BANJARI
DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI INTEGRAL KEN
WILBER**

TESIS

**OLEH
MUHAMMAD JULIA RAHMAN
230211010005**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
TAHUN 2025**

**KONSEP FANA SYEKH MUHAMMAD NAFIS AL-BANJARI
DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI INTEGRAL KEN
WILBER**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Antasari
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Ilmu Tasawuf

Oleh :

Muhammad Julia Rahman

230211010005



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI ILMU TASAWUF
BANJARMASIN
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Julia Rahman
NIM : 230211010005
Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 23 Juli 1998
Program Studi : Ilmu Tasawuf

Menyatakan dengan sebenar-nya bahwa tesis saya yang berjudul “Konsep Fana Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari dalam Perspektif Psikologi Integral Ken Wilber” adalah benar-benar karya tulis saya, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau merupakan hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan agar dipergunakan sebagaimana semestinya.

Martapura, 08 Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Julia Rahman
230211010005

BUKTI BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME
1398/Un.14/IV/UPM-BP/07/2025

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi turnitin pada alamat <https://www.turnitin.com/>, dengan ini kami nyatakan bahwa tesis yang ditulis oleh:

Nama	: Muhammad Julia Rahman
NIM	: 230211010005
Jenjang/Program Studi	: S2 Ilmu Tasawuf
Judul	: <i>Konsep Fana Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dalam Perspektif Psikologi Integral Ken Wilber</i>

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 20%. Naskah tesis yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut harus diunggah di repository UIN Antasari di alamat <http://idr.uin-antasari.ac.id/>

Mengetahui,
Direktur

Banjarmasin, 10 Juli 2025



Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M. Pd
NIP. 197105251997031006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

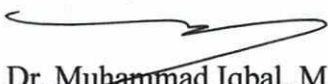
KONSEP FANA SYEKH MUHAMMAD NAFIS AL-BANJARI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI INTEGRAL KEN WILBER

Teks yang disusun dan diajukan oleh:

Muhammad Julia Rahman
230211010005

Persetujuan telah disetujui oleh dosen pembimbing
untuk dapat diajukan kepada dewan penguji.
Tanggal persetujuan: 08 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Muhammad Iqbal, M. SI
NIP. 197709062008011011

Pembimbing II



Dr. Ahmad, M.Fil.I
NIP. 197611162011011003

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Tasawuf



Dr. Muhammad Iqbal, M. SI
NIP. 197709062008011011

PENGESAHAN TESIS

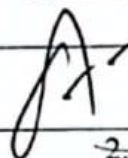
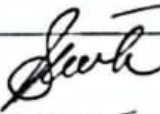
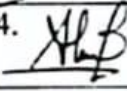
KONSEP FANA SYEKH MUHAMMAD NAFIS AL-BANJARI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI INTEGRAL KEN WILBER

Teks yang disusun dan diajukan oleh :

Muhammad Julia Rahman

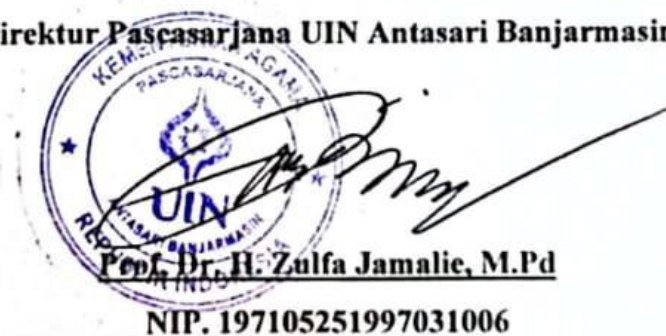
NIM. 230211010005

Hari dan tanggal Ujian : Senin, 28 Juli 2025

No	Nama Dewan Penguji	Tanda Tangan
1.	Dr. Irfan Noor, M.Hum	1. 
2.	Dr. Muhammad Iqbal, MSI.	2. 
3.	Dr. Hj. Halimatus Sakdiah, M.Si	3. 
4.	Dr. Ahmad, M. Fil.I.	4. 

Mengetahui

Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin


Prof. Dr. R. Zulfa Jamalie, M.Pd
NIP. 197105251997031006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt., karena hanya limpahan karunia, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulisan tesis yang berjudul “*Konsep Fana Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari Dalam Perspektif Psikologi Integral Ken Wilber*” ini dapat diselesaikan dengan segenap daya ketulusan. Peneliti menyadari bahwa setiap langkah dalam proses ilmiah ini tidak terlepas dari izin dan bimbingan-Nya.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti juga menyampaikan ungkapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan moral maupun intelektual, serta bantuan nyata selama proses penelitian berlangsung, hingga akhirnya tesis ini rampung tersusun. Ucapan terimakasih ini secara khusus ditujukan kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Prof. Dr. H Mujiburrahman, MA.
2. Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin Prof. Dr. Zulfa Jamalie, S. Ag., M.Pd.
3. Ketua Prodi Ilmu Tasawuf sekaligus dosen pembimbing I saya Dr. Muhammad Iqbal M.S.I, juga kepada dosen pembimbing II saya Dr. Ahmad, M.Fil. I, yang telah sabar membimbing peneliti dan senantiasa memberikan arahan kepada peneliti selama melakukan penelitian hingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Kedua orangtua Gazali Rahman dan Dahniar yang senantiasa memberikan doa, nasehat yang tiada henti.
5. Istri saya apt. Noor Raihanatul Jannah, S.Farm yang selalu mendoakan dan mendukung baik secara moril maupun materil dan anak saya Muhammad Husien Ali sebagai penyemangat peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. Teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi Ilmu Tasawuf angkatan 2023 yang telah turut kebersamai peneliti dalam menjalani masa studi bersama.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, dan kepada pembaca secara umum. *Âmîn yâ rabb al-â'lamîn.*

Banjarmasin, 20 Juli 2025

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

A. Pedoman Transliterasi

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang terdapat di dalam buku Pedoman Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin edisi tahun 2021.

1. ا : A	16. ط : Th
2. ب : B	17. ظ : Zh
3. : T	18. ع : ‘
4. ث : Ts	19. غ : Gh
5. ج : J	20. ف : F
6. ح : <u>H</u>	21. ق : Q
7. خ : Kh	22. ك : K
8. د : D	23. ل : L
9. ذ : Dz	24. م : M
10. ر : R	25. ن : N
11. ز : Z	26. و : W
12. س : S	27. ه : H
13. ش : Sy	28. ء : ‘
14. ص : Sh	29. ي : Y
15. ض : Dh	

1. Vokal

Vokal dalam bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	A	Fathah
ـِ	I	Kasrah
ـُ	U	Dhammah

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَـِ	Ai	a dan i
ـَـُ	Au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (*mad*), yang dalam bahasa arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَـَ	Â	a dengan topi di atas
بِـِ	Î	i dengan topi di atas
بُـُ	Û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang yang dalam sistem aksara arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /1/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh:al-rijal bukan ar-rijal, al-diwan bukan ad-diwan.

4. Syiddah (*Tasydid*)

Syiddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tan (ـَ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis adh-dharurah melainkan al-dharurah, demikian seterusnya.

5. Ta Marbutah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbutah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 dibawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbutah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbutah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	الطَّرِيقَةُ	Tharîqah
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jâmi'ah al-Islâmiyah

3	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	Wahdah al-Wujûd
---	---------------------	-----------------

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialiaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbani; Nuruddin al-Raniri, tidak Nur al-Din al-Raniri.

ABSTRAK

Muhammad Julia Rahman. 230211010005, *Konsep Fana Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari Dalam Perspektif Psikologi Integral Ken Wilber*, Pembimbing Dr. Muhammad Iqbal M.S.I dan Dr. Ahmad, M.Fil. I., pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2025. Konsep fana merupakan salah satu inti ajaran tasawuf yang menggambarkan proses transendensi ego menuju penyatuan eksistensial dengan Tuhan. Dalam khazanah Islam Nusantara, gagasan ini memperoleh bentuk yang khas melalui karya Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dalam kitab *al-Durr al-Nafis*. Kitab tersebut menjelaskan tiga tingkatan fana: fana af' al, fana sifat, dan fana dzat, yang secara sistematis menguraikan perjalanan ruhani seorang salik dari kesadaran perbuatan hingga peniadaan total diri di hadapan Allah. Namun, kajian akademik terhadap fana selama ini masih dominan dalam ranah teologi, filsafat, dan filologi sufistik. Sementara itu, perspektif psikologi modern, khususnya psikologi integral, belum banyak digunakan untuk membaca ulang konsep ini. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara tradisi sufistik dan teori kesadaran kontemporer.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis konsep fana menurut Syekh Muhammad Nafis al-Banjari serta mengintegrasikannya dengan kerangka psikologi integral Ken Wilber. Secara khusus, penelitian ini hendak mengidentifikasi korelasi antara tingkatan fana dengan spektrum kesadaran transpersonal, serta menempatkan ajaran *al-Durr al-Nafis* dalam dialog lintas-disiplin yang lebih luas.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dengan model hermeneutika integral. Teks klasik *al-Durr al-Nafis* dianalisis melalui kerangka AQAL (All Quadrants, All Levels, All Lines, All States, All Types) Ken Wilber, sehingga pembacaan tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga intersubjektif, kultural, dan multidimensi. Analisis dilakukan dengan memetakan ajaran fana dalam tiga tahapannya ke dalam level-level kesadaran Wilber, mulai dari *vision-logic* hingga nondual.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesepadanan antara tiga tingkatan fana dengan tahapan kesadaran transpersonal. Fana af' al dapat dipadankan dengan kesadaran *vision-logic* yang melampaui ego rasional; fana sifat paralel dengan tahap *subtle* yang menyingkap realitas batiniah dan simbolik; sedangkan fana dzat berhubungan dengan kesadaran nondual, yakni kondisi kesatuan mutlak tanpa dualitas subjek-objek. Integrasi ini menegaskan bahwa pengalaman mistik Islam memiliki relevansi teoretis dengan perkembangan kesadaran manusia dalam perspektif psikologi modern.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa Integrasi antara konsep fana dan psikologi integral Wilber mengukuhkan bahwa pengalaman mistik dalam Islam dapat dijelaskan secara rasional dan sistematis tanpa kehilangan kedalaman spiritualnya. Tradisi sufistik yang terwujud dalam karya Syekh Muhammad Nafis terbukti memiliki struktur psikospiritual yang tidak hanya relevan dalam konteks religius tradisional, tetapi juga sejalan dengan perkembangan teori kesadaran kontemporer.

Kata Kunci: Tasawuf, Fana, Syekh Muhammad Nafis, *al-Durr al-Nafis*, Psikologi Integral, Ken Wilber, Kesadaran Transpersonal, AQAL.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
BUKTI BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TESIS	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	10
D. Definisi Operasional.....	11
E. Penelitian Terdahulu.....	18
F. Kajian Teori dan Kerangka Pikir.....	21
G. Metode Penelitian.....	30
H. Sistematika Penulisan.....	32
BAB II.....	33
TASAWUF DAN PSIKOLOGI : RUANG TEMU TEORITIS	33
A. Tasawuf Sebagai Disiplin Spritual	33
B. Tujuan Tasawuf : Tazkiyah dan ma’rifat	36

C.	Psikologi Integral.....	49
D.	Level Kesadaran Ken Wilber	57
E.	Dimensi-Dimensi Ken Wilber	63
F.	Konsep Kesadaran Integral dalam Perspektif Wilber	75
G.	Titik Temu Antara Tasawuf dan Psikologi	78
BAB III.....		89
KONSEP FANA		89
A.	Fana Dalam Tasawuf.....	89
B.	Defenisi Fana Secara Bahasa.....	92
C.	Sejarah dan Perkembangan Fana	102
D.	Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari	107
E.	Ajaran Tauhid Syekh Muhammad Nafis al-Banjari.....	112
F.	Fana Menurut Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari	115
BAB IV		122
ANALISIS KONSEP FANA DALAM KERANGKA		122
PSIKOLOGI INTEGRAL.....		122
A.	Fana dalam Spektrum Kesadaran Wilber	122
B.	Analisis Integral: Fana dalam Dimensi AQAL	124
C.	Fana dalam Kitab al-Durr al-Nafis dalam Perspektif Ken Wilber	127
D.	Sintesis antara Sufisme dan Psikologi Modern	133
BAB V.....		139
PENUTUP.....		139
A.	Simpulan.....	139
B.	Rekomendasi	140
DAFTAR PUSTAKA		142

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	155
---------------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Fana dalam kesadaran perspektif AQAL	125